



OLIMPIADE SENI DAN  
BAHASA INDONESIA

# PANDUAN TEKNIS FINAL OSEBI 2023





# PANDUAN FINAL OSEBI 2023

OSEBI (Olimpiade Seni dan Bahasa Indonesia) merupakan ajang tahunan yang menjadi media untuk menggali bakat, kemampuan dan kecerdasan siswa, memperkaya sumbangsih bagi khasanah budaya bangsa dengan memberi kesempatan kepada siswa dalam pengembangan kecerdasannya dalam bidang seni dan bahasa Indonesia. Kegiatan ini diperuntukan bagi para generasi muda Indonesia yang berusia antara 6 - 18 tahun.

"Kami ucapkan selamat kepada semua peserta yang melaju ke babak final. Berikut ini panduan kegiatan Final OSEBI 2023, harap dibaca dan dipelajari untuk kelancaran pelaksanaan Final OSEBI 2023."

# RANGKAIAN KEGIATAN FINAL OSEBI 2023

- **Tanggal 14 Januari 2023**

1. Batas akhir daftar ulang finalis OSEBI 2023 di osebinesia.com.
2. Technical meeting dan pengambilan undian nomor urut dan materi babak final. Pengundian akan dilakukan melalui aplikasi Zoom Meeting (link akan diberikan oleh panitia) yang diikuti oleh seluruh finalis semua kategori lomba.
3. Pembuatan grup komunikasi (Whatsapp Group) untuk semua finalis OSEBI. Grup akan dibuat berdasarkan kategori. Nomor Handphone pada saat pendaftaran ulang harap dipastikan dengan baik karena akan dipergunakan untuk undangan Whatsapp Group.

- **Tanggal 15 Januari - 6 Februari 2023**

Para finalis mempersiapkan dan mengunggah materi final. Unggah materi final pada Google Drive email masing-masing finalis. lalu link materi final yang sudah diunggah dimasukkan pada formulir Data Media di akun OSEBI [www.osebinesia.com](http://www.osebinesia.com).

- **Tanggal 8 Februari 2023**

Tes tertulis dan wawancara khusus untuk finalis kategori menulis (Puisi, Cerpen, Esai).

- **Tanggal 7 - 17 Februari 2023**

Proses penilaian oleh Dewan Juri Final.

- **Tanggal 24 - 25 Februari 2023**

Pameran online penampilan final finalis OSEBI 2023 melalui website [festivalsainsbudaya.com](http://festivalsainsbudaya.com)

- **Tanggal 26 Februari 2023**

Acara puncak Festival dan Budaya 2023 sekaligus penutupan dan pengumuman para juara. Pelaksanaan akan dilakukan secara daring/online. Waktu dan teknis akan ditentukan kemudian.

## MENYANYI SOLO

1. Semua hal yang berhubungan dengan kebutuhan menyanyi, disediakan oleh masing-masing peserta.
2. Sebelum acara lomba dimulai setiap peserta diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan baik dan lengkap sesuai dengan kebutuhannya.
3. Pada babak final peserta **hanya menyanyikan satu buah lagu terpilih saja** (tanpa lagu daerah).
4. Sebelum babak final, akan dilakukan **technical meeting pada hari Sabtu, 14 Januari 2023 pukul 10.00 WIB**, untuk dilakukan **pengundian judul lagu yang harus dinyanyikan pada babak final**. Dengan demikian tidak akan ada finalis yang membawakan lagu yang sama dengan finalis lainnya. Adapun list atau daftar lagunya masih sama dengan daftar lagu yang ada di babak penyisihan. Finalis tidak membawakan lagu yang sama dengan babak penyisihan.
5. Setelah mendapatkan lagu pilihan sesuai undian yang didapat, para finalis melakukan rekaman audio visual untuk babak final dan dikirim ke panitia sampai batas waktu yang telah ditentukan (**Hari terakhir submit video adalah tanggal Februari 2023**).
6. Materi lagu untuk babak final direkam langsung dengan bentuk video (audio visual) dengan resolusi terbaik atau minimal 720p Youtube Format.
7. Video penampilan bersifat orisinal dan terbaru tidak pernah dipublikasikan atau sedang mengikuti lomba serupa.
8. Teknis perekaman wajib menampilkan karakter suara aslinya (**tidak ada editing audio dan visual sedikitpun**). Untuk itu, pengambilan rekamannya diusahakan dapat lebih dekat dan dilakukan di dalam ruangan agar suaranya dapat lebih jelas dan tidak terganggu oleh suara-suara lainnya. Perekaman disarankan di tempat atau di ruangan yang jauh dari kebisingan suara lainnya yang ada di lingkungan sekitarnya.
9. **Tidak mencantumkan identitas apapun di dalam videonya** (tidak perlu dicantumkan judul lagu, nama peserta, dan asal sekolah) dan tidak diperbolehkan menggunakan jasa rekaman studio.



10. Rekaman sekali *take* antara vokal dan visualnya (suara tidak boleh didubbing), harus suara asli atau langsung.
11. Hanya menggunakan satu kamera saja yang ditempatkan di depan peserta saat menyanyi, dengan jaraknya disesuaikan supaya kelihatan seluruh badan tapi tidak terlalu jauh dari posisi peserta supaya kualitas suaranya tetap terekam dengan baik dan jelas.
12. Posisi kamera atau tampilan video landscape.
13. Kelihatan seluruh badan (supaya kelihatan gesture tubuhnya) pada saat menyanyi.
14. Wajib memakai musik pengiring. Bisa diringi *live* musik dan bisa juga dengan musik pengiring MP3 karaoke atau MIDI (mohon diperhatikan volume musik pengiring jangan terlalu keras atau jangan sampai menutupi suara vokalnya).
15. Untuk pemenang atau juaranya hanya 3 peserta yang berhak mendapatkan penghargaan sebagai juara 1, 2, dan 3 dari masing-masing kategori usia.
16. Durasi waktu penampilan setiap peserta maksimal 6 menit untuk satu lagunya.
17. Tidak diperbolehkan menggunakan eksternal mikrofon jenis apapun (mic handycamp, klip on, mic wireless, mic kondensor, dan sejenisnya).
18. **Wajib menggunakan pakaian adat daerah.** (bukan memakai pakaian bebas tapi ada unsur kedaerahan). Boleh pilih baju adat daerah dari provinsi manapun.
19. Ketentuan perekaman visual akan ditentukan kemudian dan diinfokan oleh panitia pada saat technical meeting.
20. File Video ditulis dengan nama file OSEBI 2023\_Nama\_Kategori\_Judul

Contoh: **OSEBI 2023\_Yuniar Susanti\_Menyanyi Solo\_Dari Hati**

21. Unggah video final di Google Drive email kamu. Masukkan Link video tersebut pada akun kamu di bagian DATA MEDIA. Harap diperhatikan untuk tidak mengunci link video kamu di google drive.

22. Seluruh peserta bisa menghafalkan lagu *theme song* FSB sebagai berikut :

- Lagu HARMONI SATU JIWA
- Lagu OSEBI/FSB

Catatan : MP3 Lagu Harmoni satu Jiwa dan Osebi/FSB bisa didownload di website osebi.

Aspek yang dinilai dalam kategori menyanyi solo adalah:

1. Kualitas Vokal
2. Harmonisasi
3. Penjiwaan
4. Teknik Menyanyi
5. improvisasi
6. Penampilan

# **PENAMPILAN PUIISI**

Syarat dan Teknis pembuatan video materi fase final penampilan puisi:

1. Apresiasi puisi dapat berupa penampilan baca puisi, deklamasi, musikalisasi, atau dramatisasi.
2. Materi puisi:
  - Puisi karya orang lain yang sudah ditentukan panitia (pilihan terlampir) atau puisi yang berbeda dengan sebelumnya.
  - Proses materi puisi melalui tahap pengundian: setiap finalis akan mendapatkan materi puisi baru melalui undian pada Taklimat.
3. Video penampilan bersifat orisinal tidak pernah dipublikasikan atau tidak sedang mengikuti lomba serupa.
4. Pakaian atau kostum peserta:  
Pada babak final pakaian finalis yaitu pakaian adat daerah atau kostum yang sesuai dengan isi (karakteristik puisi) dengan mempertimbangkan nilai-nilai kesopanan dan kerapian.
5. Waktu yang disediakan untuk menampilkan puisi dalam format video berdurasi maksimal 7 menit resolusi minimal 720p Youtube format, tampilan landscape.
6. Format video .mp4 dengan suara penampilan harus jelas (lebih jelas penyampaian puisi dibanding dengan latar musik), tanpa penguat suara.
7. Pengambilan video dilakukan di dalam ruangan dan dari satu sisi saja (depan dan tampak seluruh badan).
8. Tidak diperbolehkan melakukan editing (cut to cut video) dianjurkan perekaman satu kali shoot.
9. Peserta diperbolehkan memberikan iringan dan proses editing dasar dalam bentuk gambar digital atau musik untuk memberikan penguatan pada materi puisi yang ditampilkan.
10. File Video ditulis dengan nama file OSEBI 2023\_Nama\_Kategori\_Judul Puisi

Contoh: **OSEBI 2023\_Yuniar Susanti\_Penampilan Puisi\_Gerilya karya W.S. Rendra**



11. Unggah video final di Google Drive email kamu. Masukkan Link video tersebut pada akun kamu di bagian DATA MEDIA. Harap diperhatikan untuk tidak mengunci link video kamu di google drive.
12. Mengikuti WA Grup Finalis untuk mengetahui informasi selanjutnya.

Aspek yang dinilai dalam kategori Penampilan Puisi adalah:

1. Teknik Membaca (Kejelasan dalam artikulasi dan intonasi yang tepat)
2. Vokal (Kesesuaian vokal warna suara dengan puisi yang dibawakan)
3. Gesture dan ekspresi
  - a. Ketepatan ekspresi atau mimik
  - b. Menggunakan gerak tubuh / gestur yang tepat
  - c. Ekspresi saat membacakan puisi harus sesuai dengan makna atau isi yang terkandung dalam puisi tersebut.
4. Media dan Alat Penyampaian



## TARI KREASI NUSANTARA

Berbeda dengan kategori lain di OSEBI, khusus kategori Tari Kreasi Nusantara untuk materi final menggunakan materi lomba penyisihan. Materi lomba yang sudah ada akan langsung diteruskan ke Dewan Juri Final. Namun terkait pameran Festival Sains dan Budaya (FSB) 2023, oleh sebab itu finalis Tari Kreasi Nusantara perlu mempersiapkan beberapa hal, yaitu:

1. Materi lomba Tari Kreasi Nusantara.
  - Materi lomba sama persis dengan materi penyisihan atau kualitas yang lebih baik.
  - Materi baru dengan tari dan gerakan yang sama persis dengan materi penyisihan
  - File Video ditulis dengan nama file OSEBI 2023\_Nama Tari\_Kategori\_Asal Sekolah  
**OSEBI 2023\_Tari Kacang Lupa Kulit\_ Tari Kreasi Nusantara\_High school in Jakarta an elaborate saga**
  - Materi lomba diupload pada Google Drive masing-masing finalis, link materi lomba akan diminta pada formulir online final di akun masing-masing pada bagian **DATA MEDIA**.
2. Kolaborasi Tari Kreasi Nusantara.
  - Terkait kolaborasi akan dibicarakan pada Group Whatsapp.

# **MENULIS (PUIISI, CERPEN, ESAI)**

Seluruh finalis akan melalui rangkaian seleksi final sebagai berikut:

1. Tes Menulis
2. Wawancara

## **Kategori Menulis Puisi**

1. Tes menulis puisi dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Finalis akan dikumpulkan pada satu media online untuk menulis puisi.
  - b. Finalis akan menulis puisi minimal tiga bait berdasarkan gambar tematik yang telah disediakan oleh panitia.
  - c. Waktu pengerjaan 60 menit.
  - d. Aspek penilaian menulis puisi:
    - i. Judul dan nama pengarang
    - ii. Kesesuaian judul dengan tema gambar
    - iii. Diksi dan rima
    - iv. Amanat
2. Wawancara bertujuan untuk menggali proses kreatif menulis finalis.

## **Kategori Menulis Cerpen (SMP)**

1. Tes menulis cerpen dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Finalis akan dikumpulkan pada satu media online untuk menulis cerpen.
  - b. Tema cerpen akan ditentukan sebelum tes berlangsung
  - c. Waktu pengerjaan 90 menit dengan ketentuan 3-4 halaman.
  - d. Aspek penilaian menulis cerpen:
    - i. Kelengkapan aspek formal cerpen
    - ii. Kesesuaian dengan tema
    - iii. Kemenarikan isi
    - iv. Kebahasaan cerpen (diksi, ejaan, gaya bahasa)



2. Wawancara bertujuan untuk menggali proses kreatif menulis finalis.

### **Kategori Menulis Esai (SMA)**

1. Tes menulis puisi dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Finalis akan dikumpulkan pada satu media online untuk mengerjakan tes menulis Esai.
  - b. Finalis memberikan tanggapan berupa esai terhadap gambar tematik yang telah disediakan oleh panitia.
  - c. Waktu pengerjaan 90 menit dengan jumlah halaman sebanyak 2-3 halaman.
  - d. Aspek Penilaian Lomba Menulis Esai:
    - i. Gagasan orisinal, kreatif, aktual;
    - ii. Kesesuaian dengan tema;
    - iii. Penulisan (Kerapihan, Bahasa Indonesia sesuai PUEBI, kejelasan ungkapan)
    - iv. Alur berpikir penulisnya tertib dan jelas (mudah dirunut)
2. Wawancara bertujuan untuk menggali proses kreatif menulis finalis.

### **Keterangan:**

1. Finalis menggunakan seragam sekolah masing-masing ketika pelaksanaan tertulis dan wawancara.
2. Tes tertulis menggunakan aplikasi Zoom dan google doc.
3. Wawancara menggunakan aplikasi Zoom.

## LAGU PILIHAN OSEBI 2022-2023

### KATEGORI USIA 6 – 13 TAHUN

1. Gajah – Tulus
2. Melukis senja - Budi Doremi
3. Ayahku – Betrand Peto Putra Onsu
4. Beranjak Dewasa – Nadin Amizah
5. Melompat lebih tinggi – Sheila on 7
6. Lebih baik - CJR
7. Lembayung Bali- Saras Dewi
8. Kupu-Kupu - Melly Goeslaw
9. Oh Senangnya - Koki-Koki Cilik feat. Romaria
10. Mungkin hari ini esok atau nanti - Anneth
11. Lihatlah lebih dekat – Sherina
12. Setinggi langit – Naura
13. Tiba-tiba - Queen Salman

### KATEGORI USIA 14 – 18 TAHUN

#### Kategori Putra:

1. Kau Seputih Melati - Sammy Simorangkir feat. Dian Pramana poetra
2. Tentang Rindu -Virzha
3. Salah Tapi Baik – Cakra Khan
4. Tanpa Batas Waktu – Ade Govinda Feat. Fadly
5. Seperti Kisah - Rizky Febian
6. Hati-Hati di Jalan –Tulus
7. Bagaimana Kalau Aku Tidak Baik-Baik Saja – Judika
8. Rumah Singgah – Fabio Asher
9. Aku Lelakimu – Virzha
10. Siapkah Kau Tuk Jatuh Cinta Lagi – HIVI!
11. Belum siap kehilangan – Stevan Pasaribu
12. Tiara - Raffa Affar
13. Cukup dikenang saja - The Junas feat. Yasmin



Kategori Putri:

1. Sisa Rasa - Mahalini
2. Dunia Tipu-tipu - Yura Yunita
3. Tak Ingin Usai - Keisya Levronka
4. Asmalibrasi - Soegi Bornean
5. Pilihan Yang Terbaik - Ziva Magnolya
6. Sang Dewi - Lyodra
7. Jalan Tengah - Naura Ayu
8. Karena Ku Sanggup - Agnes Mo
9. Terlalu Berharap - Rossa
10. Menjadi Dia - Tiara Andini
11. Terbang Bersamamu - Titi DJ

## Musikalisasi Puisi Kolaborasi Finalis Penampilan Puisi OSEBI 2023

### Dialog Senja

Karya Ahmadun Yosi Herfanda

Tuhan mengurku ketika daun-daun  
gugur di depan pintu. Bunga pun layu  
runtuh di tamanmu dan kau termangu  
sambil meremas jemariku yang gemetar  
dalam rasa paling beku.

Dapatkan kini kau tertawa seperti biasa  
sambil kau kibarkan rambutmu di udara  
bagai lembang kemenangan dan cinta?  
- Syukurilah anugerah dalam tiap helaan  
nafas kita, hari-hari yang berlalu penuh makna  
setelah hidup dan menghidupi semesta, katamu  
sambil menyibak tirai jendela  
hingga hari makin cepat senja.

Tuhan pun menegurku ketika  
lembar-lembar usia berjatuhan  
di buku harian. Tenanglah  
tanganku yang dingin dan renta  
akan meraihmu ke balik cahaya.

1991



### **PILIHAN PUISI FINAL KATEGORI SMP**

1. Di Dalam Dada karya Subagio Sastrowardoyo
2. Surat Dari Ibu karya Asrul Sani
3. Sonet: Hai Jangan Kau Patahkan karya Sapardi Djoko Damono
4. Dari Seorang Guru Kepada Murid-Muridnya karya Hartojo Andangdjaja
5. Langit di Mana-Mana oleh Abdul Hadi W. M.
6. Aku Melihat Indonesia oleh Soekarno
7. Lagu Lautan Nusantara oleh Sitor Situmorang
8. Renungan Bapak Guru oleh Eka Budianta
9. Lagu Senja karya Abdul Hadi W. M.
10. Asmaradana karya Goenawan Mohamad

### **PILIHAN PUISI FINAL KATEGORI SMA**

1. Potret di Beranda oleh Taufiq Ismail
2. Manusia Pertama di Angkasa Luar karya Subagio Sastrowardoyo
3. Wanita karya Toeti Heraty
4. Kepada Ibuku karya Samadi
5. Jembatan karya Sutardji C. Bachri
6. Kamus Kecil karya Joko Pinurbo
7. Ambonku, Ambon Kita Semua karya M. Jusuf Kalla
8. Sajak Buat Negaraku karya Kriapur
9. Lagu Tanah Airku karya Piek Ardijanto Soeprijadi
10. Tempuling karya Rida K. Liamsi

## Di Dalam Dada

oleh Subagio Sastrowardoyo

jika dibelah dadaku  
akan nampak semua yang diangan  
ada gunung ada lembah  
ada pohon di pinggir sawah  
jalan setapak menuju ke rumah  
tapi ada juga kota lama  
dengan gedung runtuh  
dan langit terbakar merah  
ada juga hutan rimba  
tempat nyawa tersesat  
terbayang di dalam  
lengking rusa yang lari terluka  
sudah berkumandang sebelum sempat bersuara  
kalau alam tak terangkum dalam dada  
bagaimana kata seakan terbit dari tiada  
tangan akan hampa meraih ke udara



## **SURAT DARI IBU**

Karya: Asrul Sani

Pergi ke dunia anak-anaku sayang  
pergi ke hidup bebas!  
Sesama angin masih angin buritan  
dan matahari pagi menyinar daun-daunan  
dalam rimba dan padang hijau.

Pergi ke laut lepas, anakku sayang  
pergi ke alam bebas!  
Sesama hari belum petang  
dan warna senja belum kemerah-merahan  
menutup pintu waktu lampau.

Jika bayang telah pudar  
dan elang laut pulang ke sarang  
angin bertiup ke benua  
Tiang-tiang akan kering sendiri  
dan nakhoda sudah tahu pedoman  
Boleh engkau datang padaku!

Kembali pulang, anakku sayang  
kembali ke balik malam!  
Jika kapalmu telah rapat ke tepi  
Kita akan bercerita  
“Tentang cinta dan hidupmu pagi hari”

## SONET: HAI JANGAN KAU PATAHKAN

Sapardi Djoko Damono

Hei! Jangan kaupatahkan kuntum bunga itu  
ia sedang mengembang; bergoyang-goyang dahan-dahannya  
yang tua  
yang telah mengenal baik, kau tahu, segala perubahan cuaca.

Bayangkan: akar-akar yang sabar menyusup dan menjalar  
hujan pun turun setiap bumi hampir hangus terbakar  
dan mekarlah bunga itu pelahan-lahan  
dengan gaib, dari rahim Alam

Jangan; saksikan saja dengan teliti bagaimana Matahari memulasnya warna-  
warni, sambil  
diam-diam  
membunuhnya dengan hati-hati sekali  
dalam Kasih-sayang, dalam rindu-dendam Alam;  
lihat; ia pun terkulai pelahan-lahan  
dengan indah sekali, tanpa satu keluhan.



## DARI SEORANG GURU KEPADA MURID-MURIDNYA

Hartoyo Andangjaya

Apakah yang kupunya, anak-anakku  
selain buku-buku dan sedikit ilmu  
sumber pengabdian kepadamu

Kalau di hari Minggu engkau datang ke rumahku  
aku takut, anak-anakku  
kursi-kursi tua yang di sana  
dan meja tulis sederhana  
dan jendela-jendela yang tak pernah diganti kainnya  
semua padamu akan bercerita  
tentang hidup di rumah tangga

Ah, tentang ini aku tak pernah bercerita  
depan kelas, sedang menatap wajah-wajahmu remaja  
- horison yang selalu biru bagiku -  
karena kutahu, anak-anakku  
engkau terlalu muda  
engkau terlalu bersih dari dosa

## LANGIT DI MANA-MANA

Abdul Hadi W. M.

Langit berjalan atas pohon-pohon  
Di mana-mana bayangan mereka di atas air, di atas pasir dan gelap  
Bintang-bintang seperti lampu-lampu yang ditaruh para nelayan dan bunyi-  
bunyian  
Ditabuh senja pada batu karang lapar semesta itu, harus waktu!  
Dan awan cair menembus dinding hatimu  
Ayolah burung, kau baringkan tubuhmu  
Tak ada bulan, tak ada nyanyian, bagi tumbuhan di bumi  
Kami kan tidurkan kamu pada ranjang kayu  
Muara sungai dan musim kemarau  
Ayolah buyung kau tenbangkan pucung sebelum tidur  
Naik laut atas mimpimu, putri-putri buih di atas badan  
Tengah malam dan jika bintang-bintang menembus sunyi para nelayan  
Perahu-perahu dagang yang tua, membersihkan laut, bayangan  
Mereka di mana-mana. Dan gelap  
Ayolah buyung tidur. Ombak sudah siap menelan lelahmu. Dan dongengmu  
teramat bagus  
Seperti penunggu muara sungai yang ramah itu  
Dan bergegaslah pergi, ke mana-mana  
Sebab langit di mana-mana. Dan mimpimu di mana-mana  
Tanah air di mana-mana



## **Aku Melihat Indonesia**

Soekarno

Jikalau aku berdiri di pantai Ngliyep  
Aku mendengar Lautan Hindia bergelora  
membanting di pantai Ngliyep itu  
Aku mendengar lagu, sajak Indonesia

Jikalau aku melihat  
sawah-sawah yang menguning-menghijau  
Aku tidak melihat lagi  
batang-batang padi yang menguning menghijau  
Aku melihat Indonesia

Jikalau aku melihat gunung-gunung  
Gunung Merapi, Gunung Semeru, Gunung Merbabu  
Gunung Tangkuban Perahu, Gunung Kelebet  
dan gunung-gunung yang lain  
Aku melihat Indonesia

Jikalau aku mendengarkan  
Lagu-lagu yang merdu dari Batak  
bukan lagi lagu Batak yang kudengarkan  
Aku mendengarkan Indonesia

Jikalau aku mendengarkan Pangkur Palaran  
bukan lagi Pangkur Palaran yang kudengarkan  
Aku mendengar Indonesia

Jikalau aku mendengarkan lagu Olesio dari Maluku  
bukan lagi aku mendengarkan lagu Olesio  
Aku mendengar Indonesia

Jikalau aku mendengarkan burung Perkutut  
menyanyi di pohon ditiup angin yang sepoi-sepoi  
bukan lagi aku mendengarkan burung Perkutut  
Aku mendengarkan Indonesia

Jikalau aku menghirup udara ini  
Aku tidak lagi menghirup udara  
Aku menghirup Indonesia

Jikalau aku melihat wajah anak-anak  
di desa-desa dengan mata yang bersinar-sinar  
"Pak Merdeka; Pak Merdeka; Pak Merdeka!"  
Aku bukan lagi melihat mata manusia  
Aku melihat Indonesia

## Lagu Lautan Nusantara

Sitor Situmorang

di lembah menghadap teluk ini  
berulang kali kita masih  
akan datang –  
juga berharap pulang  
bila umur panjang

kini aku ziarah  
masuk alam suratan takdir  
di bayangan gunung-gunung berapi  
yang membentengi dataran tinggi,  
danau-danau dan tanah datar  
pesisir tanahair

datang untuk sujud  
berulang mendengar kisah-kisah  
di desir sawah ladang dan  
gelora sungai-sungainya

menyusu  
pada sejarah Ibu Pertiwi  
pilihan dan karunia  
dari antara alam enam benua  
– Nusantara kita!  
– Kini dalam bahaya!

Kancah nasib-peruntungan  
keturunan demi keturunan  
dititipi panggilan hidup  
dalam gema nyanyian  
peredaran bulan dan matahari  
Terbentuknya negara-negara  
pada 17 Agustus 1945!

pemikul tugas pencipta  
pewaris nilai peradaban baru  
berinti cinta tanah air tunggal!  
pusaka kelahiran di setiap dusun  
dari Sabang sampai Merauke  
di lembah di pegunungan  
sepanjang setiap sungai  
sekujur pantai seluruh Nusantara

dalam ayunan irama pasang surut  
samudra sejarah  
demi hukum ber-Tanah Air  
demi karunia Maha Pencipta!

Sepanjang masa!



## RENUNGAN BAPAK GURU

Eka Budianta

Buat apa pendidikan, aku bertanya  
Mengajarmu kenal yang agung, jawab gunung  
Agar kau tahu kekekalan, kata langit  
Bisa menikmati keindahan, tambah matahari  
Supaya tahu keburukan, seru hutan  
Paham pada diri sendiri, siul burung  
Dan bikin kau dinamis, bisik angin

Apa manfaatnya bagiku, aku bertanya  
Supaya pikiranmu jernih, ujar kolam  
Dan jiwamu berseri, bujuk teratai  
Aku tak paham juga mengapa mesti begitu  
Supaya kau mencintai hidup, bentak pohon  
Tahu kebebasan dan keterbatasan, nasihat bulan  
Tak puas pada sebuah penjelasan itu aku tidur

Esok harinya aku bangun dan tak bertanya lagi  
Tapi, mengapa engkau bangun? Tanya jendela  
Untuk apa kau hidup? Desak udara  
Mengapa kau termangu? Hardik batu-batu  
Kau ingin mati ya? Ejek bunga-bunga  
Bagaimana aku bisa menjawab mereka  
Bapak guru cuma bisa bertanya-tanya

## LAGU SENJA

Abdul Hadi W.M.

Senja musim hujan yang beku  
Akan mengalir ke manakah angin  
Selagi semua gapura malam tertutup  
Bulan hanyut seperti perahu-perahu nelayan di laut malam?

Dan kembali gerimis yang lebat  
Bergerak dalam udara garang  
Tapi di manakah pohon-pohonan  
Menggugurkan daun-daunannya yang penyap?

Dan ke manakah burung-burung  
Yang gelisah, tak berumah, tak menyerah  
Pada gelap dan dingin yang bakal  
Merontokkan bulu-bulunya Bertarung dan menggerutu  
Menghentakkan sayapnya yang kejang

Dan akan jadi apa  
Bintang-bintang yang tinggal dalam sepi rimba  
Di luas angkasa ?

1971

## ASMARANDANA

Goenawan Mohamad

Ia dengar kepak sayap kelelawar dan guyur sisa hujan dari daun,  
karena angin pada kemuning. Ia dengar resah kuda serta langkah  
pedati ketika langit bersih kembali menampakkan bimasakti,  
yang jauh. Tapi di antara mereka berdua, tidak ada yang berkata-kata.

Lalu ia ucapkan perpisahan itu, kematian itu. Ia melihat peta,  
nasib, perjalanan dan sebuah peperangan yang tak semuanya disebutkan

Lalu ia tahu perempuan itu tak akan menangis. Sebab bila esok pagi pada  
rumput halaman ada tapak yang menjauh ke utara,  
ia tak akan mencatat yang telah lewat dan yang akan tiba,  
karena ia tak berani lagi.

Anjasmara, adikku, tinggallah, seperti dulu.

Bulan pun lamban dalam angin, abai dalam waktu.

Lewat remang dan kunang-kunang, kaulupakan wajahku.

Kulupakan wajahmu.



## POTRET DI BERANDA

Taufiq Ismail

Di beranda rumah nenekku, di desa Baruh  
Potretku telah tergantung 26 tahun lamanya  
Bersama gambar-gambar sulaman ibuku  
Dibuatnya tatkala masih perawan

Di dapur rumah nenekku, nenekku renta  
Tergolek drum tua pemasak kerupuk kulit  
Di atasnya sepasang tanduk hitam berdebu  
Kerbau bajak kesayangan kakekku

Kerupuk kulit telah mengirim ibuku  
Sekolah ke kota, jadi guru  
Padi, lobak dan kentang ditanam kakekku  
Yang disulap subur dalam hidayat  
Dijunjung dan dipikul ke pasar  
Dalam dingin dataran tinggi  
Karena ibuku yang mau jadi guru

Dan ibuku bertemu ayahku  
Yang dikirim nenekku ke surau menyabit ilmu  
Dengan ikan kolam, bawang dan wortel  
Di ujung cangkul kakekku kukuh  
Yang kembang dan berisi dalam rahmat  
Terbungkuk-bungkuk dijunjung di hari pekan  
Karena ayahku mau jadi guru

Maka lahirlah kami berenam  
Dalam rahman  
Dalam kesayangan  
Dalam kesukaran

Di beranda rumah nenekku, di desa Baruh  
Potretku telah tergantung 26 tahun lamanya  
Bersama gambar-gambar buatan ibuku  
Disulamnya tatkala masih perawan.

## Manusia Pertama di Angkasa Luar

Subagio Sastrowardoyo

Beritakan kepada dunia  
Bahwa aku telah sampai pada tepi  
Darimana aku tak mungkin kembali.  
Aku kini melayang di tengah ruang  
Di mana tak terpisah malam dan siang.  
Hanya lautan yang hampa dilingkung cemerlang bintang.  
Bumi telah tenggelam dan langit makin jauh mengawang.  
Jagat begitu tenang. Tidak lapar  
Hanya rindu kepada istri, kepada anak, kepada ibuku di rumah.  
Makin jauh, makin kasih hati kepada mereka yang berpisah.  
Apa yang kukenang? Masa kanak waktu tidur dekat ibu  
Dengan membawa dongeng dalam mimpi tentang bota  
Dan raksasa, peri dan bidadari. Aku teringat  
Kepada buku cerita yang terlipat dalam lemari.  
Aku teringat kepada bunga mawar dari Elisa  
Yang terselip dalam surat yang membisikkan cintanya kepadaku  
Yang mesra. Dia kini tentu berada di jendela  
Dengan Alex dan Leo—itu anak-anak berandal yang kucinta—  
Memandangi langit dengan sia. Hendak menangkap  
Sekelumit dari pesawatku, seleret dari  
Perawatanku di langit tak berberita.  
Masihkah langit mendung di bumi seperti waktu  
Kutinggalkan kemarin dulu?  
Apa yang kucita-cita? Tak ada lagi cita-cita  
Sebab semua telah terbang bersama kereta  
ruang ke jagat tak berhuni. Tetapi  
ada barangkali. Berilah aku satu kata puisi  
daripada seribu rumus ilmu yang penuh janji  
yang menyebabkan aku terlontar kini jauh dari bumi  
yang kukasih. Angkasa ini bisu. Angkasa ini sepi  
Tetapi aku telah sampai pada tepi  
Darimana aku tak mungkin lagi kembali.  
Ciumku kepada istriku, kepada anak dan ibuku  
Dan salam kepada mereka yang kepadaku mengenang.  
Jagat begitu dalam, jagat begitu diam.  
Aku makin jauh, makin jauh  
Dari bumi yang kukasih. Hati makin sepi  
Makin gemuruh.

Bunda,

Jangan membiarkan aku sendiri.

## WANITA

TOETY HERATY

hari ini hari minggu pagi kulihat tiga wanita tadi  
berjalan lambat karena kainnya kain berwiru  
meninggalkan rumah depan menuju jalan  
terlentang antara pohon palma berderetan

jari hati-hati memegang wiru kataku  
sedangkan tangan lincah mengelus rambut rapi  
kenakalan kerikil menggoyahkan tumit selop tinggi  
belum lagi angin melambaikan selendang warna-warni

menengok ke kiri ke kanan mereka berhenti gelisah  
karena kain berwiru dan bertumit tinggi, rambut  
terbelai angin dan panas matahari, - becak lalu -  
mereka segera musyawarah suaranya tinggi

nada-nada tinggi tawar-menawar rupanya dimulai entah mengapa kasak-  
kusuk terhenti, ternyata -  
bung becak mengayunkan kakinya lagi dan mereka asyik dan riang akhirnya  
tidak tampak olehku lagi  
meninggalkan halaman depan agaknya mencari rindang  
deretan pohon sepanjang jalan, asyik dan riang  
gerak, warna, irama rapi membawa kesungguhan  
arisan pada minggu pagi ini -

wanita ....

berapalah kemesraan sepanjang umur  
tiada berlimpah tiada mencukupi  
karena kau dengan tak acuh, tidak peduli  
membawa pilu yang tak tersembuhkan dan tak kausadari, tak kausadari



## KEPADA IBUKU

Samadi

Ibuku!

Gunung yang ibu suruh daki sudah kudaki,  
Sekarang aku baru sampai di lerengnya,  
Duduk sebentar di atas tunggul pohon mati,  
Memandang ke bawah ke lembah yang telah kulalui.  
Ah, alangkah dekatnya baru kiranya perjalananku  
Kalau dibandingkan dengan puncak yang harus  
kucapai;  
Tapi alangkah banyaknya sudah yang kuderita  
Dalam hidup yang masih muda ...

Ya, ya ibuku, aku akan turut segala petuamu,  
Aku tidak akan kecewa, aku tidak akan  
berputus asa;  
Hanyalah puncak bukit yang tak dapat bertemu  
dengan lembah,  
Tapi bukankah gunung yang tinggi boleh didaki?  
Ibuku, sekarang aku baru sampai di lerengnya  
Duduk sebentar di atas tunggul pohon mati,  
Memandang ke bawah ke lembah yang telah kulalui.

Kuambil kecapri hadiah ibu dahulu,  
Kunyanyikan kembali lagu penderitaanku,  
Kuiringi dia dengan suara sendu merayu;  
Dengarkan ibu di angin lalu,  
Senandung hidup dari anakmu.

## JEMBATAN

Sutardji Calzoum Bachri

sedalam-dalam sajak takkan mampu menampung airmata bangsa  
kata-kata telah lama terperangkap dalam basa-basi dalam teduh pekewuh  
dalam isyarat dan kilah tanpa makna

maka lebih baik aku membaca wajah orang berjuta  
wajah orang-orang yang berdiri satu kaki dalam penuh sesak bis kota  
wajah yang tergusur  
wajah yang ditilang malang  
wajah para muda yang matanya  
letih menyimak daftar lowongan kerja  
wajah yang tercabikcabik dalam  
pengap pabrik  
wajah yang disapusapu sepatu  
wajah legam para pemulung yang  
memungut remahremah pembangunan  
wajah yang hanya mampu jadi  
sekedar penonton etalase indah  
di berbagai palaza  
wajah yang diam-diam menjerit  
melengking melolong mengucap  
tanah air kita satu  
bangsa kita satu  
bahasa kita satu  
bendera kita satu

tapi wahai saudara satu bendera  
kenapa kini ada suatu yang terasa jauh di antara kita?  
sementara jalan jalan mekar di manamana menghubungkan  
kota-kota, jembatan-jembatan tumbuh kokoh merentangi semua  
sungai dan lembah yang ada  
tapi siapakah yang akan mampu menjembatani jurang di antara kita?  
di lembah-lembah kusam pada pucuk tulang kersang dan otot linu  
mengerang mereka pancangkan koyak moyak bendera hati dipijak  
ketidakpedulian pada saudara  
gerimis tak mampu menguncukan kibarannya.  
lalu tanpa tangis mereka menyanyi  
padamu negeri  
airmata kami

Sumber: Sutardji Calzoum Bachri. Kecuali: Kumpulan Puisi. Yogyakarta: Ilmu Giri, 2021, hlm. 63–64.

## **AMBONKU, AMBON KITA SEMUA**

M. JUSUF KALLA

400 tahun lalu dunia mencarimu  
Dunia ingin hidup nyaman darimu  
Karena engkau adalah sumber keharuman  
Pala, fuli, dan cengkik dambaan mereka  
Karena itu dari jauh mereka datang padamu

Lima tahun lalu engkau terkoyak  
Bangsa ini sangat tersayat  
Dan dunia ikut tersentak  
Karena deritamu, derita bangsa juga  
Kesulitanmu, kesulitan kita semua  
Ale rasa beta rasa

Hari ini engkau bangun dengan senyum simpul  
Bangsa juga turut tersenyum  
Kita semua lega dan berbesar hati  
Kalau engkau senang, kami bahagia  
Ale senang beta senang

Waktunya membangun negeri ini  
Dengan semangat Pattimura yang perkasa itu  
Lupakan segala pedang dan batu itu  
Berikan kembali pena dan buku kepada Nyong Ambon

Petik kembali cengkik dan pancing kembali ikan  
Tabuh kembali tifa dan petik kembali gitar itu  
Nyanyikan kembali ole sio sambil bertari lenso

Dengan senyum bunyi tifa, gitar, dan nyanyianmu  
Dunia akan lega, bangsa akan bangga  
Karena sumber keharuman dan kehidupan  
Akan bangkit kembali dari ufuk timur

Ambonku, Ambon kita semua!  
7 September 2004

Sumber: Rida K Liamsi (Penyelenggara), Mata Hari Cinta, Samudra Kata, Jakarta:  
Yayasan Hari Puisi & Yayasan Sagang, 2016, hlm. xviii-xix



## SAJAK BUAT NEGARAKU

Kriapur

Di tubuh semesta tercinta  
buku-buku negeriku tersimpan  
setiap gunung-gunung dan batunya  
padang-padang dan hutan semua punya suara  
semua terhampar biru di bawah langitnya  
tapi hujan selalu tertahan dalam topan  
hingga binatang-binatang liar  
mengembara dan terjaga di setiap tikungan  
kota-kota.

Di antara gebalau dan keramaian tak bertuan  
pada hari-hari sebelum catatan akhir  
musim telah merontokkan daun-daun  
semua akan menangis  
semua akan menangis  
laut akan berteriak dengan gemuruhnya  
rumput akan mencambuk dengan desanya  
siang akan meledak dengan mataharinya  
dan musim-musim dari kuburan  
akan bangkit  
semua akan bersujud  
berhenti untuk keheningan.

Pada yang bernama keheningan  
semua akan berlabuh  
bangsaku, bangsa dari segala bangsa  
rakyatku siap dengan tombaknya  
siap dengan kapaknya  
bayi-bayi memiliki pisau di mulut  
tapi aku hanya siap dengan puisi  
dengan puisi bulan terguncang  
menetes darah hitam dari luka lama.

## LAGU TANAH AIRKU

Piek Ardijanto Soeprijadi

sudahkah kaudengar lagu berjuta nada  
lagu tanah airku menggema seluruh dunia  
dengarkanlah merdu suaranya  
dengarkanlah indah iramanya

tukang sepatu berlagu mengiring palu mematuk paku  
tukang batu berdendang senyampang semen memeluk bata  
tukang kayu menyanyi meningkah gergaji makan papan  
penebang pohon senandung di sela gema kapak di hutan  
nakhoda berlagu menyanjung ombak menelan haluan  
ahli mesin berdendang menyibak gemuruh pabrik  
petani nembang atas bajak berjemur di lumpur

betapa merdunya lagu tanah airku  
meletus nyanyi di pagi hari  
menegang di rembang siang  
melenyap di senja senyap

bila malam mengembang ibu nembang  
tidurlah berlepas lelah anakku sayang  
lampu bumi bawa mimpi damai dunia  
esok masih ada kerja untuk nusa bangsa

## TEMPULING

RIDA K LIAMSI

Sebatang tempuling tersadai di gigi pantai  
sehabis badai  
Seorang bocah menemukannya  
sehabis sekolah

: Tuhan  
Siapa lagi yang kini telah menyerah?

Tak terlihat tanda-tanda  
Tak tercium anyir nasib  
Tak tercatat luka musim  
Kecuali tangis ombak  
Pekik elang  
Yang jauh dan ngilu  
Di antara cuaca  
Dan gemuruh karang

Sebatang tempuling tersadai di gigi pantai  
sehabis badai  
Seorang bocah menatapnya  
penuh gelisah  
: Tuhan  
Diakah kini yang telah menyerah?  
telah kalah?  
: Tuhan  
Dia memang telah berbisik  
Pindahkan pancang  
sebelum pasang

Hatiku memang telah terusik  
ketika sehelai waru  
gugur  
lesap  
lewat tingkap



tersuruk  
di antara tungku  
menunggu gelap

Sebatang tempuling tersadai di gigi pantai  
sehabis badai

Seorang bocah merasakan pelupuk raya  
telah basah  
: Tuhan  
Bawalah seorang menemukannya  
menguburkannya di antara pantai  
memberikannya satu tanda  
dan jangan biarkan arus  
membawanya jauh ke lubuk dalam  
yang aku pun tak tahu  
di mana akan kutuliskan  
rinduku.

Sumber: Rida K Liamsi, Tempuling. Pekanbaru: Yayasan Sagang, 2003





**INDONESIAN SCIENCE  
PROJECT OLYMPIAD**



diselenggarakan oleh





**EDUVERSAL  
FOUNDATION**

didukung oleh




**Puspresnas**  
Pusat Prestasi Nasional

**zerOne**  
Global Digital Solution

  [isponesia](https://www.isponesia.com) | [www.ispo.or.id](http://www.ispo.or.id)

  [osebinesia](https://www.osebi.org) | [www.osebi.org](http://www.osebi.org)

 [08228-6000-132](tel:08228-6000-132)